

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Seluruh kegiatan pendidikan berupa bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal atau tidak. Peserta didik yang sadar bahwa belajar merupakan kebutuhannya, maka akan belajar dengan giat dan penuh kesungguhan, sehingga hasil belajarnya juga memuaskan. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil belajarnya yang disebut dengan hasil belajar. Melalui hasil belajar seorang peserta didik dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar. Sudjana (2009:1) menyatakan “penilaian hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang”. Laporan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ujian yang ada pada daftar kumpulan nilai guru pada periode tertentu baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Proses belajar merupakan proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil yang tinggi dalam

belajar, maka seseorang harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi, karena IQ dianggap bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar sering ditemukan peserta didik yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelektualnya. Ada peserta didik yang mempunyai kemampuan intelektual tinggi, tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada peserta didik yang walaupun kemampuan intelektualnya relatif rendah, namun dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelektual bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang. Terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dalam usaha untuk mencapai suatu hasil belajar yang optimal dari proses belajar mengajar, seorang siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti psikologis yang di dalamnya terkandung unsur intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, serta daya nalar. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya media pembelajaran, guru, teman, orang tua, fasilitas belajar, dan lain-lain.

Salah satu faktor internal dari diri siswa adalah yang berhubungan dengan kecerdasan siswa atau intelegensi. Salah satu diantaranya adalah kecerdasan emosional, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

Kecerdasan emosional menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka diharapkan siswa tersebut akan dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Sehingga pada akhirnya akan mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal.

Kecerdasan emosional sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, meliputi faktor psikologis dari intelegensi siswa masih perlu diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar. Apakah kecerdasan emosional siswa saat menjalani proses belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kualitas emosional memegang peran penting dalam kehidupan seseorang, termasuk kehidupan siswa dalam menjalani proses belajar. Beberapa kualitas emosional antara lain empati, mengungkapkan perasaan, memahami perasaan, mengendalikan amarah, kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, keramahan, dan sikap hormat.

Kecerdasan emosional membantu untuk mengenal diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar. Kecerdasan emosional siswa diharapkan mampu membantu siswa untuk mengenal kemampuan dirinya sendiri, terutama dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Untuk mengenal orang lain, maka teman sekelas bisa dijadikan sebagai orang lain yang tentunya harus dikenali agar siswa dapat berinteraksi sebagai makhluk sosial. Seorang siswa sebagai makhluk sosial haruslah mengenal lingkungan sekitarnya. Sadiman (2009:1) menyatakan “proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya”. Berkaitan dengan mengenal lingkungan sekitar, maka lingkungan keluarga dan masyarakat

menjadi bagian terpenting untuk dikenali termasuk di dalamnya lingkungan sekolah.

Masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam memahami kondisi emosional siswa, yaitu sulitnya memahami kemampuan siswa mengenali diri, mengelola emosi, mengekspresikan emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan dalam berhubungan dengan orang lain termasuk dengan guru, sehingga dapat membuat siswa cenderung tenggelam dalam kecemasan yang berlebihan sewaktu mengikuti proses belajar mengajar. Kecemasan siswa yang berlebihan akan timbul rasa kesulitan dalam belajar yang berdampak kepada hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, saat guru mengajar hendaknya dapat mengenali atau memperhatikan emosional yang ditimbulkan oleh siswa sewaktu proses belajar mengajar.

Selain kecerdasan emosional sebagai faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat faktor eksternal berupa pemanfaatan media pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Masalah yang dialami guru saat melaksanakan proses belajar mengajar antara lain siswa cepat merasa jenuh, bosan, dan tidak fokus terhadap materi yang sedang diajarkan. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru haruslah mampu mengatasi kejenuhan, kebosanan, dan ketidakpedulian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Salah satu cara untuk mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga menghasilkan hasil yang baik adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran. Penulis memilih pemanfaatan media

pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat sangat berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di dalamnya dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada sekolah merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai produk kecanggihan teknologi, sekolah dapat meningkatkan akses, mempercepat proses, dan mempermudah tugas guru dalam mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai suatu proses belajar dalam diri siswa baik dikarenakan adanya seorang guru yang langsung mengajar maupun secara tidak langsung. Dalam hal ini, siswa belajar secara tidak langsung dapat diartikan bahwa siswa secara aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sudah diterapkan oleh guru mata pelajaran akuntansi di SMK Negeri 1 Dewantara saat melaksanakan proses belajar mengajar. Namun walaupun begitu, masih ada guru yang merasa tidak perlu memanfaatkan media pembelajaran berbasis TIK dalam proses belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, masih perlu diteliti

pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Dewantara. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar apakah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman penulis sebagai pengajar pendamping SMK pada Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pengajar Berbasis TIK Dengan Pola Pendampingan Penyelenggaraan Pendidikan Kejuruan Unimed Tahap I Tahun 2011 yang berlokasi di SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara, penulis mengamati bahwa SMK Negeri 1 Dewantara memiliki fasilitas penunjang implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang baik untuk dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Terdapat netbook sebanyak 25 unit yang dipinjamkan kepada para guru agar dapat digunakan guru sebagai media dalam proses belajar mengajar, terdapat LCD Proyektor sebanyak 10 unit, laboratorium komputer, dan laboratorium multimedia. Keberadaan sarana media tersebut, sudah sepantasnya dimanfaatkan secara maksimal oleh guru guna mewujudkan hasil belajar siswa yang optimal. Sayangnya, para guru di SMK Negeri 1 Dewantara belum memanfaatkan secara maksimal keberadaan fasilitas media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi tersebut dalam proses belajar mengajar. Hal ini yang menjadi salah satu faktor yang mendukung peneliti untuk meneliti berkaitan dengan pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian, kecermatan, dan pemahaman yang ekstra tinggi dan lebih dalam menganalisa setiap materi dan persoalan yang dipelajari. Akuntansi pelajaran yang tidak hanya mempelajari tentang konsep-konsep yang berguna dalam implementasi di dalam kehidupan, melainkan juga bersifat hitungan atau statistik. Sehingga diperlukan kecerdasan emosional dan pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar agar dapat mencapai hasil belajar akuntansi yang baik. Hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 tidak seluruhnya mencapai KKM, yaitu 70. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang tidak tuntas hasil belajarnya pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu adanya siswa yang di kelas tidak terkenal pintar, namun mendapat hasil belajar yang memenuhi KKM mata pelajaran akuntansi. Faktor kecerdasan emosional dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi menjadi faktor yang perlu diteliti pengaruhnya terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara tahun ajaran 2011/2012.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk mengungkapkan lebih lanjut tentang pengaruh kecerdasan emosional dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun Ajaran 2011/2012”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2011/2012?
2. Apakah ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2011/2012 ?
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2011/2012 ?
4. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2011/2012 ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Kecerdasan Emosional dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi

Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah kecerdasan emosional dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2011/2012?”

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan dapat menjelaskan pengaruh kecerdasan emosional dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Dewantara Kabupaten Aceh Utara tahun ajaran 2011/2012.

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti mengharapkan bahwa dari hasil penelitian dapat bermanfaat:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih dalam kepada penulis mengenai kecerdasan emosional dan pemanfaatan media pembelajaran

berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa.

2. Sebagai tambahan masukan bagi pihak SMK Negeri 1 Dewantara, khususnya guru akuntansi dalam hal memahami pengaruh kecerdasan emosional siswa dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademik UNIMED khususnya fakultas ekonomi dalam hal memahami pengaruh kecerdasan emosional siswa dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa.
4. Sebagai tambahan pengetahuan dan sumber informasi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional siswa dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi terhadap hasil belajar akuntansi siswa.